



## Baca Al-Fatihah untuk Mayit, Sampai atau Tidak?

Belakangan ini muncul perdebatan tentang tayangan Berita Islam Masa Kini yang ditayangkan di Trans TV, Rabu (2/9). Temanya adalah Mengirimkan Al-Fatihah untuk orang yang sudah tiada. Dalam tayangan itu, Teuku Wisnu dan Zaskia Mecca mengatakan bahwa mengirim Al-Fatihah untuk orang yang sudah tiada tidak akan sampai, bahkan ia menyebut kata bid'ah.

Mengirim pahala bacaan surat al-Fatihah atau ayat al-Qur'an lainnya memang menjadi permasalahan *khilafiyah* yang berlangsung sejak zaman para ulama. Sebagian kalangan menolak hal itu bahkan menghukuminya sebagai perbuatan bid'ah. Dan sebagian kalangan lainnya menganggap hal itu termasuk sesuatu yang diperbolehkan dalam agama.

Namun, pengiriman hadiah pahala kepada orang yang meninggal sering disalahpahami oleh sebagian orang. Itu dianggapnya sebagai perbuatan bid'ah dan dilarang dalam agama. Padahal persoalannya tidak sejauh itu. Pengiriman hadiah pahala kepada orang yang meninggal, hanya berkisar antara sampai atau tidak sampai, bukan antara boleh dan haram atau bid'ah.

Kita sebagai orang yang awam akan ilmu agama dan bahkan sangat awam sekali akan dalil-dalil, maka cukup bagi kita untuk merujuk kepada *aqwal* para ulama salaf. Sebab para ulama kita telah membahasnya secara detail berdasarkan dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadits.

Berikut adalah sebagian ulama yang mengatakan bahwa pahala bacaan al-Qur'an itu

sampai kepada mayit:

Ibnul Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa pahala bacaan al-Qur'an itu sampai kepada mayit dalam kitab *Ar-Ruh* halaman 122:

هذه النصوص متظاهرة على وصول ثواب الأعمال إلى الميت إذا فعلها الحي عنه وهذا محض للقياس فإن الثواب حق للعامل فإذا وهبه لأخيه المسلم لم يمنع من ذلك كما لم يمنع من هبة ماله في حياته وإيراثه له من بعد موته وقد نبه النبي بوصول ثواب الصوم الذي هو مجرد ترك ونية تقوم بالقلب لا يطلع عليه إلا الله وليس بعمل الجوارح على وصول ثواب القراءة التي هي عمل باللسان تسمعه الأذن وتراه العين بطريق الأولى. ويوضحه أن الصوم نية محضة وكف النفس عن المفطرات وقد أوصل الله ثوابه إلى الميت فكيف بالقراءة التي هي عمل ونية بل لا تفتقر إلى النية فوصول ثواب الصوم إلى الميت فيه تنبيه على وصول سائر الأعمال. والعبادات قسمان مالية وبدنية وقد نبه الشارع بوصول ثواب الصدقة قال على وصول ثواب سائر العبادات المالية ونبه بوصول ثواب الصوم على ثواب الحج المركب من المالية والبدنية فالأنواع الثلاثة ثابتة بالنص والاعتبار. وباللَّهِ التوفيق ( كتاب الروح لابن القيم الجوزية، ص: ١٢٤)

*Dalil-dalil ini sangat jelas sekali bahwa amal ibadah itu sampai kepada mayit jika yang melakukan adalah orang yang masih hidup. Jika orang itu menghadiahkan pahalanya buat saudaranya maka pahalanya sampai seperti sampainya pahala puasa sebagaimana yang dijelaskan oleh nabi. Allah telah menyampaikan pahala puasa bagi mayit maka begitu juga dengan pahala bacaan. Ibadah itu dibagi menjadi dua. Yaitu ibadah maliyah dan ibadah*

*badaniyah. Sungguh Allah telah menjelaskan tentang sampainya pahala ibadah maliyah seperti sedekah dan pahala badaniyah seperti puasa dan begitu juga pahala haji yang merupakan ibadah badaniyah sekaligus ibadah maliyah. Dan Hal ini berdasarkan nash-nash yang ada.*

Al-Imam An-Nawawi dalam kitab *Al-Adzkar* halaman 278 menjelaskan perbedaan ulama mengenai hal ini. Adapun pendapat beliau sendiri adalah bahwa pahala bacaan al-Qur'an itu sampai kepada mayit.

واختلف العلماء في وصول ثواب قراءة القرآن، فالمشهور من مذهب الشافعي وجماعة أنه لا يصل. وذهب أحمد بن حنبل وجماعة من العلماء وجماعة من أصحاب الشافعي إلى أنه يصل، والاختيار أن يقول القارئ بعد فراغه: "اللَّهُمَّ أوصل ثواب ما قرأته إلى فلان، والله أعلم. (الأذكار، ص: ٢٧٨)

*Para ulama berbeda pendapat mengenai sampainya pahala bacaan al-Qur'an. Yang masyhur dari imam Syafi'i adalah tidak sampai. Adapun imam Ahmad bin Hanbal dan beberapa ulama Syafi'iyah mengatakan sampai pahalanya. Maka pendapat yang terpilih sebaiknya seorang yang membaca alquran hendaknya membaca doa "Ya Allah sampaikanlah pahala bacaan ini kepada fulan."*

Dalam kitab *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab* juga beliau jelaskan :

والمختار الوصول إذا سأل الله أوصول ثواب قراءته، وينبغي الحزم به لانه دعاء، فإذا جاز الدعاء للميت بما ليس للداعي، فلان يجوز بما هوله أولى، ويبقى الامر فيه موقوفا على استجابة الدعاء، وهذا المعنى لا يخص بالقراء بل يجرى في سائر الاعمال، والظاهر أن الدعاء متفق عليه انه ينفع الميت والحي القريب والبعيد بوصية وغيرها. (المجموع، ج: ١٥، ص: ٥٢٢)

Pendapat pilihan kami adalah sampainya pahala bacaan jika seseorang meminta kepada Allah untuk menyampaikan pahalanya. Karena ini termasuk doa. Dan doa itu termasuk perkara yang disepakati kebolehan nya dan si mayit mendapatkan manfaat dari doa tersebut.

Imam Ibnu Qudamah mengatakan dalam kitab *Al-Mughni* juz 2 halaman 423 bahwa bacaan al-Qur'an itu sampai kepada mayit.

وهذه أحاديث صحاح، وفيها دلالة على انتفاع الميت بسائر القرب؛ لأن الصوم والحج والدعاء والاستغفار عبادات بدينية، وقد أوصل الله نفعها إلى الميت،  
فكذلك ما سواها

*Ini adalah dalil-dalil shahih yang menunjuk-kan bahwa mayit dapat menerima manfaat pahala semua ibadah, karena puasa, haji, doa, istighfar adalah ibadah badaniyah. Sungguh Allah telah menyampaikan pahalanya kepada si mayit. Begitu juga pahala ibadah lainnya.*

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh beberapa ulama lain, bahkan oleh para ulama yang selama ini menjadi rujukan Salafi Wahabi. Diantaranya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam kitab *Majmu' Al-Fatawa* juz 24 halaman 367 dan Syaikh al-Utsamin dalam *Majmu' Fatawa wa Rasail Ibn Utsaimin* juz 7 halaman 159.

### Bagaimana dengan Pendapat Imam Syafi'i?

Jika kita perhatikan redaksi dari Syaikh Ibnu Abi al-Izz al-Hanafi dan Imam an-Nawawi ketika menyebutkan pendapat Imam Syafi'i maka akan kita temukan kalimat "*al-masyhur min madzhabi as-Syafi'i*." Ternyata jika kita pahami lebih dalam lagi bahwa kalimat "*al-Masyhur*" ini menunjukkan bahwa di sana ada qaul Imam Syafi'i yang tidak masyhur. Nah, qaul yang tidak masyhur inilah nanti dipahami oleh sebagian kalangan ulama Syafi'iyah bahwa maksud dari qaul-nya Imam Syafi'i adalah tidak sampai jika tidak diniatkan bacaannya atau tidak dibaca di hadapan si mayit. Sebab, justru di kitab yang lain disebutkan bahwa Imam Syafi'i menganjurkan seseorang untuk membaca al-Qur'an di sisi

mayit. Hal ini disebutkan oleh Imam an-Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin* halaman 295:

باب الدعاء للميت بعد دفنه والوقوف عند قبره ساعة للدعاء له والاستغفار والقراءة قال الشافعي رحمه الله:  
ويستحب أن يقرأ عنده شيء من القرآن، وإن ختموا

*Bacaan doa untuk si mayit dan duduk di kuburan untuk berdoa dan memohonkan ampun dan bacaan. Imam Syafi'i berkata "dan dianjurkan untuk membacakan al-Qur'an di sisi mayit, jika sampai khatam maka itu lebih baik."*

Maka dari itu, Syaikhul Islam Zakaria al-Anshari dan Ibnu Hajar al-Haitami mengatakan bahwa maksud Imam Syafi'i bahwa bacaan al-Qur'an itu tidak sampai adalah jika tidak diniatkan atau tidak dibacakan di hadapan si mayit. Berikut ini penjelasannya dalam *Fathul Wahhab* juz 2 halaman 23: "*Adapun pahala bacaan maka menurut Imam Nawawi sampai pahalanya. Adapun yang masyhur dari Imam Syafi'i tidak sampai pahalanya. Maksudnya adalah jika tidak dibacakan di dekat si mayit atau tidak diniatkan pahalanya. Tapi jika diniatkan maka pahalanya sampai.*"

Begitu juga Ibnu Hajar al-Haitami mengatakan dalam kitab *Al-Fatawa al-Fiqhiyah al-Kubra* juz 2 halaman 27:  
وكلام الشافعي - رضي الله عنه - هذا تأييد للمتأخرين في حملهم مشهور المذهب على ما إذا لم يكن بحضرة الميت أو لم يدع عقبه ( الفتاوى الفقهية الكبرى لابن حجر الهيتمي، ج: ٢، ص: ٢٧

*Perkataan imam Syafi'i maksudnya adalah jika al-Qur'an itu tidak dibaca di hadapan si mayit dan tidak berdoa setelahnya.*

Imam Syafi'i juga tidak melarang membaca al-Qur'an di atas kuburan. Beliau sendiri pernah membaca al-Qur'an sampai khatam di makam gurunya, Imam Laits bin Sa'ad. Hal ini seperti ditegaskan oleh al-Hafizh Murtadha az-Zabidi dalam *Syarh Ihya' Ulum al-Din*, juz 10 hal. 369-371.

*Disusun oleh Tim Biswah, dari naskah asli yang ditulis Muhammad Ajib, Lc dan M Idrus Ramli*

inilah! 5 Pogram Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

**KISWAH**

kajian Islam Ahlussunah Waljamaah

**DAKWAH**

dauroh kader Ahlussunah Waljamaah

**BISWAH**

bimbingan dan solusi Ahlussunah Waljamaah

**MAKWAH**

maktabah Ahlussunah Waljamaah

**USWAH**

usaha sosialisast Ahlussunah Waljamaah

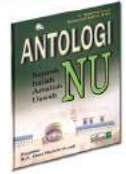
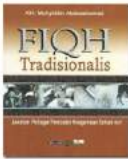
klik

download

[www.aswajanucenterjatim.com](http://www.aswajanucenterjatim.com)

[www.buletinashabi.com](http://www.buletinashabi.com)

Tersedia versi Android di Play Store



milikilah!

**MAKWAH**

maktabah Ahlussunah Waljamaah

pesan  
**online**

Hub. Aswaja NU Center PWNU Jatim  
Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya  
Hp. 085768154629 / 085749940930

[www.aswajanucenterjatim.com](http://www.aswajanucenterjatim.com)

**Flash Disk Aswaja**



- **Literatur Digital NU**

Shoftware berisi ratusan literatur/dasar akidah, amaliah dan tradisi warga NU

- Power point Aswaja
- Aplikasi android
- Video tausiyah, dll
- Harga : Rp. 90 Ribu

Hub. 085733577739

Buletin Ashabi diterbitkan oleh bidang Bimbingan dan Solusi Ahlussunah Waljama'ah (Biswah) Aswaja NU Center Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur

Pembina: KH. Miftachul Akhyar (Rais Syuriah PWNU Jawa Timur) dan KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah (Ketua Tanfidziyah PWNU Jawa Timur).  
Pemimpin Umum: KH. Abdurrahman Navis, Lc,M.HI (Direktur Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur).  
Pemimpin Redaksi: Fathul Qodir, M.HI. Redaktur: A. Afif Amrullah, M. Afwan Romdhoni, S.HI. Pra Cetak: Rofi'i Boenawi,  
Pemasaran: Saiful Arifin, Farih Shofi Mukhtar, Muhammad Anas.

Alamat Redaksi & Pemasaran: Ruang Aswaja NU Center, Gedung PWNU Jawa Timur Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya.  
Telp. (031) 8296147 / 0856 4336 9747. Email: redaksiashabi@gmail.com